



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen dan kepemilikan asing, serta kualitas audit, dan ukuran bank terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *earning per share* (EPS) baik secara parsial maupun secara simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Ha₁ ditolak, hal ini berarti komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai t sebesar -1,772 dengan nilai signifikansi 0,082 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat terjadi kemungkinan karena dewan komisaris independen benar telah menjalankan fungsinya sebagai penyeimbang antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan minoritas, tetapi kinerja perusahaan kembali lagi pada kemampuan pihak manajemen dan direksi dalam menjalankan strategi bisnis dan meminimalisir risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, sehingga keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar tidak dipengaruhi oleh bagaimana kinerja komisaris independen sesuai dengan pelaksanaan *good corporate governance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Widagdo (2014) yang mengatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *earning per share*.

2. H_{a2} ditolak, hal ini berarti kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut terlihat dari nilai t sebesar 1,731 dan nilai signifikansinya sebesar 0,089 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini terjadi kemungkinan karena pemegang saham asing hanya menginginkan keuntungan dari aktivitas penanaman modal yang mereka lakukan tanpa ikut mengawasi bagaimana cara perusahaan agar dapat meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewayanto (2010), yang membuktikan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan, sehingga bank dalam menghasilkan laba tidak dipengaruhi secara langsung oleh pemegang saham asing.
3. H_{a3} ditolak, berarti kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai t sebesar 0,973 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,335 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan perbankan yang telah listing dalam Bursa Efek Indonesia wajib diaudit oleh auditor independen baik dari KAP *Big 4* atau KAP *Non Big 4*. Selain itu, pada dasarnya prosedur audit yang harus dilakukan oleh auditor sudah ada dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), sehingga KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4* sama saja dalam hal kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardiningsih (2010) yang membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga jika informasi didalam laporan keuangan tidak dapat diandalkan, maka investor sebagai pengguna laporan keuangan tidak dapat mempercayai informasi laba dan nilai

earning per share yang dihasilkan perusahaan, dan menganggap bahwa kinerja perusahaan yang dilihat dari nilai EPS tidak dapat dikatakan baik.

4. H_{a4} ditolak, berarti ukuran bank tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut terlihat dari nilai t sebesar 0,309 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,759 lebih besar dari 0,05. Hal ini dikarenakan *asset* bank yang terbesar adalah kredit yang diberikan pada pihak ketiga atau nasabah baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin besar kredit pihak ketiga yang diberikan oleh bank, maka semakin besar kemungkinan bahwa kredit tersebut menjadi kredit macet dan tidak dapat dilunasi oleh debitur. Hal tersebut dapat membuat *asset* yang dimiliki oleh bank bisa saja merupakan *asset* beresiko. Penelitian ini sejalan dengan Mahaputeri dan Nugrahanti (2014) serta Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan serta profitabilitas bank.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Nilai *adjusted R*² sebesar 0,169, yang berarti seluruh variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan asing, kualitas audit, dan ukuran bank hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *earning per share* sebesar 16,5%, sedangkan

sisanya sebesar 83,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

2. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain terkait *good corporate governance* (GCG) seperti dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial.
2. Penelitian selanjutnya agar dapat menggambarkan secara general dapat menggunakan sampel yang ada di semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi dan mewakili populasi.

UMMN